

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya menjaga kebersihan serta kesehatan rongga mulut, yang dilakukan melalui kegiatan seperti menyikat gigi dan menggunakan benang gigi (flossing) guna mencegah terjadinya gangguan atau penyakit pada gigi dan mulut. (Kusumaningsih & Sulastri, 2023) Studi Global Burden of Diseases memperkirakan bahwa sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia, atau setengah dari populasi global, mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut. (Amalia, 2024)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI (2018) menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%. Masalah gigi dan mulut di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian. Salah satu penyakit gigi dan mulut dengan peringkat tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut adalah gigi berlubang yang disebabkan oleh plak dan kalkulus. Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi. Anak sekolah dasar rentan terhadap kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai. (Persediaan et al., 2018)

Masa remaja merupakan masa di mana jiwa intelektual, sosial, emosional dan kognitif sedang berkembang sehingga merupakan masa yang berharga dalam sebuah fase kehidupan seseorang. WHO menyatakan usia 12-15 tahun dijadikan usia yang menjadi indikator dalam "Global Goals for Oral Health 2020", usia tersebut dapat dijadikan indikator dalam pemantauan penyakit gigi dan perilaku dalam menyikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sebab hampir semua gigi permanen yang dapat digunakan indeks penelitian telah seutuhnya tumbuh kecuali molar tiga. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam kisaran usia 10-19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 menyebutkan bahwa remaja ialah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Memasuki fase remaja, seseorang akan mengalami perubahan bentuk psikologis, mental dan fisik pada kehidupan mereka. Rasa malu biasanya sudah mulai muncul dalam diri sebagai bentuk perubahan psikologis. Hal ini biasanya muncul ketika penampilan mereka dirasa tidak indah dalam penampilan fisik, termasuk gigi yang tidak estetik yang timbul oleh adanya penyakit gigi yang muncul sebagai akibat gigi yang tidak dilakukan pemeliharaan dengan baik. (Purwaningsih et al., 2022)

Perawatan kesehatan gigi dan mulut yang sering dilakukan termasuk pembersihan gigi. Kebiasaan menyikat gigi merupakan salah satu hal terpenting dalam perkembangan kerusakan gigi. Pembersihan gigi yang tepat dan benar meningkatkan kinerja dalam strategi menyikat gigi cara termudah

untuk mencegah penyakit ini adalah dengan menyikat gigi dua kali sehari. Menyikat gigi berfokus pada teknik menggosok yang benar, frekuensi menggosok yang benar dan pola makan sehari-hari.(Napitulu, 2023)

Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan alat bantu atau media yang tepat dan sesuai. Upaya promotif sebagai bagian atau cabang dari ilmu kesehatan mempunyai dua sisi yakni sisi ilmu dan seni. Sisi seni, yakni praktisi atau aplikasi promosi kesehatan, merupakan penunjang bagi program-program kesehatan lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya tidak terkecuali kesehatan gigi dan mulut.

Sebagian besar penduduk menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau mandi sore. Kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia hanya 2,3%.(Kristianto et al., 2018)

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, kesehatan gigi dan mulut yang optimal dapat dicapai. Kondisi ini akan berdampak pada peningkatan kesehatan tubuh secara keseluruhan serta mendorong tercapainya etos kerja yang lebih baik. Dengan demikian, kesehatan jasmani dan rohani yang diharapkan dapat terwujud. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Siswa-siswi Kelas VII SMP 11 Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Kebiasaan Menyikat Gigi Siswa-siswi Kelas VII SMP 11 Kupang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Siswa-siswi Kelas VII SMP 11 Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut
- b. Untuk mengetahui kebiasaan menyikat gigi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti dan upaya untuk meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi atau dijadikan sebagai kajian pustaka bagi mahasiswa-mahasiswi Poltekkes Kemenkes kupang jurusan kesehatan gigi.

3. Bagi Lahan Penelitian

Memberi gambaran tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 11 Kupang.

4. Bagi Responden

Memberi gambaran tentang Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut
Kebiasaan Menyikat Gigi Siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 11 Kupang.